

3 Ruang Belajar SDN 13 Sanggau Memperlihatkan

* Padahal Tercatat Sebagai Sekolah Induk

Sanggau, Equator

Meski usia bangunan SDN 13 Sanggau relatif masih muda—sebab didirikan 6 Mei 1978 oleh CV. Hujung Sanggau—namun 3 lokal ruang belajarnya kini sudah memperlihatkan. Padahal sekolah itu, masih terbilang di wilayah kota Sanggau dan tercatat sebagai sekolah induk.

Secara umum SDN 13 Sanggau memiliki jumlah guru yang cukup dengan 14 tenaga pengajar dan 1 pesuruh sekolah. Sementara jumlah murid 70 orang.

Pt Kepala SDN 13 Sanggau Hamdan, yang ditemui Equator Sabtu, (9/12) lalu mengatakan, rusaknya 3 ruang belajar diduga merupakan salah satu penyebab kurangnya minat orang tua menyekolahkan anaknya disana. Karena beberapa tahun sebelumnya, SDN 13 Sanggau sempat memiliki ratusan Murid dengan tingkat kelulusan yang cukup mengembirakan. SDN 13 Sanggau juga merupakan cikal-bakal tumbuhnya SDN di Kota Sanggau dan hingga kini merupakan sekolah induk untuk pelaksanaan Ujian Nasional (UAN). Dari tiga ruangan yang ada, situasi paling memperlihatkan adalah ruang belajar kelas II. Sebab dek-nya sudah bolong-bolong akibat atap yang terbuat dari asbes itu sudah bocor. Sehingga jika musim penghujan datang, murid-murid terpaksa ditumpuk di salah satu sudut ruangan yang tidak basah. Karena jika hujan deras air hujan biasanya berhamburan di sudut ruangan. Kerusakan juga tampak pada bangku-bangku tua yang tersisa. Demikian juga dengan lantai yang terbuat dari semen cor gantung yang terdapat di tiga ruangan kelas itu yaitu kelas I, II dan III.

"Enam WC yang ada saat ini juga tidak bisa difungsikan," ungkap Hamdan sambil menunjuk WC sekolah. Walau begitu Hamdan berterima kasih kepada pemerintah karena ruangan belajar murid kelas IV/V dan VI, sudah direnovasi tahun 1998 lalu.

"Tetapi kita juga meminta agar ruangan kelas I, II, dan III, mendapat perhatian Pemi-



Situasi ruang kelas...

kab Sanggau," harapnya. Sebab pihak Sekolah sudah melayangkan Surat Ke Dinas Pendidikan Kabupaten Sanggau, cq Kasubdin TK-SD yang isinya permohonan rehabilitasi sekolah. Dengan nomor Surat 607/1.14.41/SD 13/PS/2005.

"Dalam surat itu kita mohon agar SDN 13 mendapat dana rehabilitasi 2006 mendatang," pinta Hamdan. Dijelaskan, tembusan surat itu juga disampaikan kepada Bupati Sanggau, DPRD Sanggau, Camat Kapuas, Cabang Dinas Pendidikan Kapuas dan Bappeda Kabupaten Sanggau.

Dikonfirmasi di tempat terpisah, Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Sanggau, Sujimin, S.Pd, mengaku pernah membaca usulan yang disampaikan oleh Pt Kepala Sekolah SDN 13 Sanggau itu. "Namun saya tidak ingat kapan persis waktunya," ungkap Sujimin.

Dijelaskan mantan pendidik itu, pada dasarnya pihak pihaknya sangat merespon permasalahan yang disampaikan sekolah. "Mudah-mudahan dapat dimasukkan dalam APBD 2006 ini oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sanggau," paparnya. (gus)

Usulan Rehab SDN 13 Sanggau, Diinventarisasi

Sanggau, Equator

Meski kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sanggau, Drs. Irenius Nius, mengaku belum membaca usulan rehab SDN 13 Sanggau. Namun kondisi memperlihatkan yang dialami sekolah itu, ditanggapi serius dan akan ditindaklanjuti melalui anggaran 2006 mendatang.

"Pada dasarnya kita selalu memperhatikan persoalan-persoalan sekolah yang rusak," ungkap Irenius, menjawab Equator, Senin (12/12) kemarin.

Termasuk SDN 13 Kapuas yang saat ini memerlukan perhatian pemerintah. Sebab dalam inventarisir Dinas Pendidikan melalui Kasubdin SD/TK, semua sekolah yang rusak sudah terdata. Yaitu dengan dua kategori, rusak berat, rusak ringan. Sehingga apabila memerlukan rehab, sudah ada dalam data itu.

"Apalagi kita punya target setiap tahunnya ada rehabilitasi sekolah," paparnya. Sebab dari 483 SD, baik Negeri maupun Swasta yang sudah direhab baru mencapai

50 persen. Sehingga sekitar 230-240 buah lagi yang belum ditangani.

Tetapi kata Irenius yang lebih diutamakan adalah kategori rusak berat. SDN 13 Sanggau, merupakan cikal-bakal tumbuhnya SDN di Kota Sanggau. Hingga kini masih merupakan sekolah induk untuk pelaksanaan Ujian Nasional (UAN). Dari tiga ruangan yang ada, situasi paling memperlihatkan dialami ruang belajar kelas II. Sebab dek-nya sudah banyak yang bolong akibat atapnya yang terbuat dari asbes

bocor. Sehingga jika musim penghujan datang, murid-murid terpaksa ditumpuk di salah satu sudut ruangan yang tidak ditembus hujan.

"Kita sekali lagi berharap agar ada pertimbangan serius dari pihak yang mengambil kebijakan," kata Pt Kepala Sekolah SDN 13, Hamdan, kepada Equator. Kerusakan juga tampak pada bangku-bangku tua. Demikian juga dengan lantai yang terbuat dari semen cor gantung yang terdapat di tiga ruangan kelas I, II dan III. (gus)